

ANALISIS FRAUD DIAMOND TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT

(Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

*ANALYSIS OF FRAUD DIAMOND IN FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT
(Study of Infrastructure, Utility, and Transportation Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for The 2016-2018 Period)*

Iqbal Fadly¹, Mohammad Rafki Nazar, S. E, M. Sc²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

iqbalfadly@student.telkomuniversity.ac.id, azzamkhansa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kecurangan adalah perbuatan yang dilakukan individu ataupun kelompok untuk memperkaya diri sendiri maupun golongan. Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu jenis kecurangan yang sering terjadi di perusahaan, hal ini sering dilakukan pihak perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan untuk membohongi publik tentang kinerja yang sebenarnya perusahaan yang dikelola. Perbuatan ini dilakukan karena pihak perusahaan tidak ingin para investor menarik sahamnya kembali karena kinerja yang buruk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teori *fraud diamond* dengan faktor *external pressure*, *financial stability*, *financial target*, *financial distress*, *ineffective monitoring*, opini auditor, dan pergantian direksi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Populasi dalam penelitian adalah Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 50 perusahaan dengan periode 2016-2018 sehingga mendapatkan sampel sebanyak 150 observasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 10*.

Hasil penelitian menunjukkan *external pressure*, *financial stability*, *financial target*, *financial distress*, *ineffective monitoring*, opini auditor, dan pergantian direksi berpengaruh secara simultan terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil yang berpengaruh secara parsial yaitu variabel *external pressure* berpengaruh negatif, *financial stability* dan *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan variabel *financial distress*, *ineffective monitoring*, opini auditor dan pergantian direksi tidak berpengaruh secara parsial terhadap *fraudulent financial statement*.

Untuk investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Sedangkan untuk perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melakukan evaluasi untuk memperhatikan likuiditas dan leverage juga meningkatkan ukuran perusahaan agar terhindar dari *financial distress*.

Kata Kunci: Kecurangan, Teori *Fraud Diamond*, Kecurangan Laporan Keuangan

Abstract

Fraud is an act committed by an individual or a group to enrich themselves or a group. Fraudulent financial statement is one type of fraud that often occurs in companies, this is often done by the company to manipulate financial statements to deceive the public about the actual performance of the company being managed. This action was carried out because the company did not want investors to take back their shares.

This study aims to determine the influence of the fraud diamond theory with external pressure, financial targets, financial stability, financial distress, ineffective monitoring, auditor opinion, and change of directors on the detection of fraudulent financial statement in the Infrastructure, Utilities, and Transportation Sectors listed on the Indonesia Stock Exchange last year 2016-2018. The data used in the study were obtained from financial statement.

The population in the study is the infrastructure, utilities, and transportation sectors. The sample selection technique used was purposive sampling and 50 companies were obtained in the period 2016-2018. The data analysis method in this study was panel data regression using EViews 10 software.

The result showed that external pressure, financial stability, financial target, financial distress, ineffective monitoring, auditor opinions, and change of directors simultaneously affected the fraudulent financial statement. The results that have a partial effect are the external pressure variable which has a negative effect, the financial stability and financial targets have a positive effect on the fraudulent financial statement. Whereas the financial distress, ineffective monitoring, auditor opinion, and change of director variables do not have a partial effect on the fraudulent financial statement.

Keywords: : Fraud, Fraud Diamond, Fraudulent Financial Statement.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi dari kinerja perusahaan selama satu tahun penuh yang disajikan untuk pihak internal dan eksternal perusahaan sebagai pusat pertanggungjawaban. Laporan keuangan

akan menunjukkan keadaan sebenarnya perusahaan dan melalui laporan keuangan para investor dan kreditor bisa membuat keputusan apakah akan menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut dan membuat keputusan untuk meminjamkan uang atau tidak.

Laporan keuangan digunakan juga untuk membandingkan kinerja tahun sebelumnya dengan tahun sesudahnya, seperti perbandingan laba dari tahun ke tahun. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan citra yang baik semata-mata hanya untuk memikat investor dan kreditor untuk mendanai perusahaan mereka. Pendapat dikemukakan Tessa (2016) “munculnya dorongan untuk selalu terlihat baik laporan keuangan perusahaan yang dikelola akan membuat manajemen melakukan tindakan kecurangan mulai dari manipulasi data yang membuat informasi tidak relevan dengan apa yang terjadi,” hal ini mengakibatkan kerugian bagi pihak yang mendapatkan informasi yang tidak sesuai di perusahaan tersebut.

Perusahaan PT Garuda Indonesia telah memanipulasi laporan keuangan 2018 dengan memasukan akun yang awalnya utang dari PT Mahata Aero Teknologi menjadi keuntungan bagi PT Garuda Indonesia. Akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia yaitu Kasner Sirumapea diganjar hukuman pembekuan izin selama 12 bulan oleh Kementerian Keuangan. Pembekuan tersebut dikarenakan akuntan publik melakukan tindakan pelanggaran yang berat dan berpotensi berpengaruh pada opini Laporan Auditor Independen.

Kasus ini terlihat bahwa faktor tekanan bahwa adanya dorongan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan demi kepentingan perusahaan. Faktor kesempatan bahwa pihak perusahaan memanfaatkan kondisi ketika mendapatkan kesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan. Faktor rasionalisasi bahwa KAP BDO yang mengaudit PT Garuda Indonesia bisa kita lihat dilaporan keuangannya di tahun 2018 yang memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas. Faktor kemampuan bisa kita lihat kembali perbandingan atau perbedaan yang terdapat di laporan keuangan PT Garuda Indonesia pada poin susunan direksi, kasus kecurangan yang dilakukan PT Garuda Indonesia dilakukan pada tahun 2018 dan pada saat itu terdapat pergantian Direktur Utama yang awalnya pada tahun 2017 yaitu Pahala Nugraha Mansury dan digantikan dengan IG. N. Askhara Danadiputra pada tahun 2018 yang pada saat itu terjadi kecurangan dengan memanipulasi akun utang menjadi keuntungan bagi PT Garuda Indonesia.

Penulis berpendapat bahwa kecurangan laporan keuangan sangat merugikan setiap pihak yang salah mengambil keputusan terhadap laporan keuangan yang tidak relevan. Perusahaan harus meningkatkan dan mematuhi aturan yang sudah ditetapkan dan memperbaiki tata kelola perusahaan agar tidak adanya kesempatan bagi oknum untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti dengan topik “Analisis *Fraud Diamond* terhadap *Fraudulent Financial Statement* Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.”

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Kecurangan (*Fraud*)

Menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) dalam Sihombing dan Rahardjo (2014) mengemukakan bahwa “*Fraud* adalah tindakan yang dilakukan secara langsung, hal ini sebagai tindakan yang melawan hukum untuk mencapai tujuan tertentu seperti tujuan pribadi dan juga tujuan agar perusahaan yang dikelola selalu terlihat baik ketika publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Kecurangan yang terjadi sering kali dilakukan oleh internal perusahaan yang memiliki kesempatan untuk melakukan *Fraud*.”

2.1.2 Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Association of Certified Fraud Examiners (2016) menyatakan bahwa “kecurangan pada laporan keuangan dilakukan secara langsung, karena internal perusahaan yang menjabat sebagai eksekutif perusahaan tidak ingin kalau perusahaannya terlihat tidak sehat dan laporan keuangannya menjadi tidak baik.” Kecurangan laporan keuangan diprosikan dengan Manajemen Laba. Menurut Rezaee (2002; dalam Darsono, 2015) menyatakan “*fraudulent financial statement* sering kali diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material tetapi akhirnya tumbuh menjadi *fraud* secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan.”

2.1.3 *External Pressure*

External pressure yaitu ketika manajemen, karyawan, bahkan atasan mendapatkan tekanan yang kuat maka segala cara akan dilakukan seseorang untuk menghilangkan tekanan walaupun dengan tindakan kecurangan dalam hal ini yang melanggar hukum. *External Pressure* diprosikan dengan *Leverage*. Tessa (2016) menyatakan bahwa “apabila perusahaan memiliki *Leverage* yang tinggi, berarti perusahaan tersebut dianggap memiliki hutang yang besar dan risiko kredit yang tinggi.” Semakin tinggi nilai *leverage* kemungkinan perusahaan dianggap tidak mampu membayar kewajiban, dan semakin tinggi risiko perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Rumus *Leverage* sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.4 *Financial Stability*

Financial Stability yaitu tekanan terjadi karena stabilitas keuangan yang terancam karena kondisi ekonomi, industri dan entitas. *Financial Stability* dapat dihitung dengan rasio perubahan aset. Menurut Nurbaiti dan Suatkab (2019) menyatakan “ketika perusahaan berada pada masa pertumbuhan dibawah rata-rata industri, hal ini dapat menjadi tekanan bagi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya.” Semakin tinggi nilai *financial stability* maka risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi. Aset perusahaan menggambarkan kekayaan perusahaan dan salah satu cara untuk melihat sehat atau tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Ketika perbandingan total aset dari tahun penelitian dengan tahun sebelumnya terlihat tidak stabil maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan.

$$ACHANGE = \frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1)}{\text{Total Aset } t - 1}$$

2.1.5 *Financial Target*

Financial target yaitu tekanan yang datang dari atasan atau para eksekutif kepada manajemen untuk menuntut laba perusahaan yang tinggi dan setiap tahunnya harus menjadi lebih baik. Hal ini dilakukan untuk selalu terpenuhinya target keuangan yang diinginkan oleh para eksekutif di perusahaan yang dikelola. Ketika target perusahaan tidak tercapai maka manajemen akan terancam jabatannya sehingga akan memotivasi manajemen untuk melakukan kecurangan dan memanipulasi laporan keuangan perusahaan. *Financial target* dapat diukur dengan ROA (*Return on Assets*). Nurbaiti dan Suatkab (2019) menjelaskan bahwa “ROA dapat digunakan untuk melihat seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.” Semakin tinggi nilai ROA maka risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.4 *Financial Distress*

Financial Distress menurut Fahmi (2017:93) yaitu “*Financial distress* (kesulitan keuangan) adalah penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan, mulai dari ketidakmampuan suatu perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban baik jangka panjang ataupun jangka pendek, dan mendapatkan kerugian dari kegiatan operasional perusahaan.” Pengukuran *financial distress* dilakukan dengan cara melihat laba bersih (*net income*) perusahaan tahun berjalan apakah negatif atau positif. Perusahaan yang memiliki laba bersih negatif dikatakan mengalami *Financial Distress* (Whitaker, 1999).

2.1.5 *Ineffective Monitoring*

Ineffective Monitoring adalah lemahnya pengawasan perusahaan sehingga menimbulkan kesempatan untuk melakukan kecurangan. Fungsi dari dewan komisaris salah satunya melakukan pengawasan, ketika pengawasan yang dilakukan tidak efektif maka akan memungkinkan terjadinya salah saji atau pihak direksi melakukan manipulasi laporan keuangan agar posisi direksi tetap aman dan terhindar dari ancaman pemecatan. Pentingnya komposisi yang tepat antara dewan komisaris independen dan dewan komisaris untuk melakukan pengawasan direksi perusahaan, adanya peran dewan komisaris independen untuk menyeimbangkan fungsi pengawasan yang dalam hal ini terdapat transaksi yang mengandung kepentingan pada perusahaan.

$$BDOUT = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}}$$

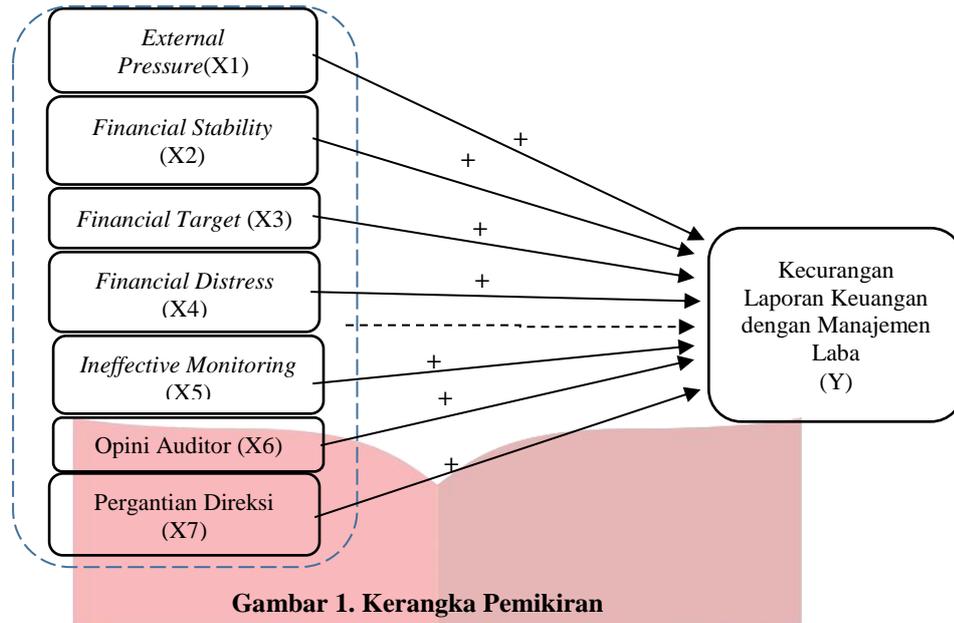
2.1.6 *Opini Auditor*

Opini auditor diukur dengan ketika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjas maka diberi kode 1, sebaliknya ketika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjas maka diberi kode 0. Menurut Ulfah *et.al.* (2017) menyatakan bahwa “opini auditor berupa wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjas merupakan keinginan auditor untuk meminta perusahaan untuk menyajikan kembali laporan keuangan mereka, sehingga pihak manajemen akan menganggap ketika mereka ada yang salah saji yang disengaja dan mendapatkan opini seperti ini akan menganggap benar oleh pihak manajemen perusahaan.”

2.1.7 *Pergantian Direksi*

Pergantian direksi diukur dengan ketika perusahaan terdapat ditahun berjalan mengalami pergantian direksi dengan dilihat perbedaan dengan tahun sebelumnya maka diberi kode 1, sedangkan yang tidak mengalami pergantian direksi maka diberi kode 0. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004; dalam Sihombing dan Rahardjo, 2014) menyatakan bahwa “perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*.”

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:
 Pengaruh Parsial —————>
 Pengaruh Simultan - - - - ->

2 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dengan menggunakan *software EVIEWS 10*. Populasi yang digunakan adalah sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang konsisten terdaftar di BEI, 2) Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan diaudit secara konsisten tahun 2016-2018, 3) Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang memiliki data lengkap. Data yang diperoleh sebanyak 150 yang terdiri dari 50 perusahaan dengan periode penelitian selama tiga tahun.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

- Y : Kecurangan laporan keuangan di proksikan Manajemen Laba
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_7$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X1 : *External Pressure*
- X2 : *Financial Stability*
- X3 : *Financial Target*
- X4 : *Financial Distress*
- X5 : *Ineffective Monitoring*
- X6 : Opini Auditor
- X7 : Pergantian Direksi
- ϵ : Error

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel *external pressure*, *financial stability*, *financial target*, *financial distress*, *ineffective monitoring*, opini auditor, dan pergantian direksi.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Proxy	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Dev
Kecurangan Laporan Keuangan (Manajemen Laba)	150	1,8507001	-1,0037405	0,2106382	0,277996571
<i>External Pressure</i>	150	22,6105605	0,0113094	1,0415478	2,675647901
<i>Financial Stability</i>	150	8,0655066	-0,7559122	0,1628770	0,818992652
<i>Financial Target</i>	150	0,3489100	-2,0841729	-0,0431161	0,258849758

<i>Financial Distress</i>	150	1,0000000	0,0000000	0,4000000	0,491539152
<i>Ineffective Monitoring</i>	150	3,0000000	0,0000000	0,7266825	0,498009117
Opini Auditor	150	1,0000000	0,0000000	0,1800000	0,385474518
Pergantian Direksi	150	1,0000000	0,0000000	0,4133333	0,4940813

Sumber : Data yang telah diolah 2019

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa data variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berkelompok dan tidak bervariasi. Sedangkan pada data variabel kecurangan laporan keuangan, *external pressure*, *financial stability*, *financial target*, *financial distress*, opini auditor, dan pergantian direksi memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi yang artinya variabel tersebut menyebar dan bervariasi.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
X1	1	-0,0883	-0,7124	0,1952	-0,0421	-0,0448	-0,0861
X2	-0,0883	1	0,1576	-0,1550	0,0507	-0,0920	-0,0031
X3	-0,7124	0,1576	1	-0,4813	-0,0050	-0,1029	0,0760
X4	0,1952	-0,1550	-0,4813	1	0,1113	0,1842	-0,0221
X5	-0,0421	0,0507	-0,0050	0,1113	1	0,2007	0,0410
X6	-0,0448	-0,0920	-0,1029	0,1842	0,2007	1	-0,0409
X7	-0,0861	-0,0031	0,0760	-0,0221	0,0410	-0,0409	1

Sumber: Output EVIEW 10 (2019)

Keterangan:

- X1 = *External Pressure*
- X2 = *Financial Stability*
- X3 = *Financial Target*
- X4 = *Financial Distress*
- X5 = *Ineffective Monitoring*
- X6 = Opini Auditor
- X7 = Pergantian Direksi

Dari tabel 2 dapat dilihat hasil pengujian pada nilai koefisien korelasi yang dimiliki antarvariabel independen tidak ada yang melebihi 0,8 sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.359914	Prob. F(7,142)	0.9240
Obs*R-squared	2.614941	Prob. Chi-Square(7)	0.9182
Scaled explained SS	8.260329	Prob. Chi-Square(7)	0.3102

Sumber : Output EVIEWS 10 (2019)

Dari tabel 3 terlihat bahwa tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, karena nilai probabilitas yang bagian tengah lebih besar dari 0,5.

3.2.2 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 4 Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.207789	0.034542	6.015541	0.0000
EXTERNAL_PRESSURE	-0.027538	0.007810	-3.525955	0.0006
FINANCIAL_STABILITY	0.184905	0.014601	12.66367	0.0000
FINANCIAL_TARGET	0.330015	0.075217	4.387494	0.0000
FINANCIAL_DISTRESS	-0.006811	0.034257	-0.198817	0.8427
INEFFECTIVE_MONITORIN				
G	0.023396	0.031705	0.737947	0.4618
OPINI_AUDITOR	0.017325	0.037717	0.459353	0.6467
PERGANTIAN_DIREKSI	-0.004241	0.024375	-0.173974	0.8621

Sumber: Output EVIEWS 10 (2019)

Berdasarkan tabel 4 maka dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh *external pressure*, *financial stability*, *financial target*, *financial distress*, *ineffective monitoring*, opini auditor, dan pergantian direksi terhadap *fraudulent financial statement* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sebagai berikut:

$$Y = 0,207789 - 0,027538 (X1) + 0,184905 (X2) + 0,330015 (X3) - 0,006811 (X4) + 0,023396 (X5) + 0,017325 (X6) - 0,004241 (X7)$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel tersebut adalah:

1. Nilai Konstanta sebesar 0,207789 menunjukkan bahwa apabila *external pressure*, *financial stability*, *financial target*, *financial distress*, *ineffective monitoring*, opini auditor, dan pergantian direksi bernilai nol, maka tingkat manajemen laba yang dimiliki perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 adalah sebesar 0,207789.
2. Nilai koefisien *external pressure* sebesar -0,027538 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu-satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat manajemen laba menurun sebesar -0,027538.
3. Nilai koefisien *financial stability* sebesar 0,184905 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu-satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat manajemen laba meningkat sebesar 0,184905.
4. Nilai koefisien *financial target* sebesar 0,330015 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu-satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat manajemen laba meningkat sebesar 0,330015.
5. Nilai koefisien *financial distress* sebesar -0,006811 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu-satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat manajemen laba menurun sebesar -0,006811.
6. Nilai koefisien *ineffective monitoring* sebesar 0,023396 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu-satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat manajemen laba meningkat sebesar 0,023396.
7. Nilai koefisien opini auditor sebesar 0,017325 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu-satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat manajemen laba meningkat sebesar 0,017325.
8. Nilai koefisien pergantian direksi sebesar -0,004241 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu-satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat manajemen laba menurun sebesar -0,004241.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.656587	Mean dependent var	0.117334
Adjusted R-squared	0.639658	S.D. dependent var	0.208968
S.E. of regression	0.125440	Sum squared resid	2.234401
F-statistic	38.78520	Durbin-Watson stat	1.897933
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output EVIEWS 10 (2019)

Dalam penelitian ini nilai *adjusted r-square* sebagaimana yang ditampilkan dalam tabel 5 adalah sebesar 0,639658 atau 64%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *external pressure*, *financial stability*, *financial target*, *financial distress*, *ineffective monitoring*, opini auditor, dan pergantian direksi terhadap *fraudulent financial statement* berpengaruh sebesar 64% dan sisanya 36% dipengaruhi oleh variabel lain.

3.3.2 Uji Simultan (F)

Pada tabel 5 dapat dilihat nilai *Probability (F-Statistic)* memiliki nilai 0,000000 yang lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen yang terdiri dari *external pressure*, *financial stability*, *financial target*, *financial distress*, *ineffective monitoring*, opini auditor, dan pergantian direksi secara simultan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

3.3.3 Uji Parsial (Uji T)

Dapat dilihat pada tabel 4 bahwa:

1. *External Pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* karena nilai probabilitasnya sebesar 0,0006 dengan *coefficient* -0,027538 yang lebih kecil dari 0,05.
2. *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* karena nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 dengan *coefficient* 0,184905 yang lebih kecil dari 0,05.
3. *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* karena nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 dengan *coefficient* 0,330015 yang lebih kecil dari 0,05.
4. *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* karena nilai probabilitasnya yaitu 0,8427 yang lebih besar dari 0,05.
5. *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* karena nilai probabilitasnya yaitu 0,4618 yang lebih besar dari 0,05.

6. Opini auditor tidak tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* karena nilai probabilitasnya yaitu 0,6467 yang lebih besar dari 0,05.

Pembahasan:

1. Pengaruh *External Pressure* Terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement*

External pressure berpengaruh *negative* didukung oleh tabel 4.17 yang dimana terdapat 136 sampel dibawah rata-rata dalam hal ini total 90% nilai *leverage* dibawah rata-rata, hal ini memungkinkan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan agar nilai *leverage* terlihat kecil dan bisa membohongi kreditor untuk meminjamkan dana. Hasil penelitian ini didukung oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menyatakan “dorongan bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan akan semakin tinggi apabila pendanaan perusahaan yang mayoritas didanai dari hutang sudah semakin besar dibandingkan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan”. Semakin besar nilai *leverage* itu menandakan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aset perusahaan, hal ini lah dapat memotivasi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dalam hal ini memperkecil nilai *leverage* dengan memanipulasi jumlah ekuitas perusahaan agar kreditor mau mendanai kegiatan operasional perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan hipotesis penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menghasilkan *external pressure* berpengaruh *negative* terhadap *fraudulent financial statement*.

2. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement*

Aset perusahaan menggambarkan kekayaan perusahaan dan salah satu cara untuk melihat sehat atau tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen akan membuat perusahaan yang dikelola agar terlihat baik dan kondisi keuangan perusahaan juga sehat walaupun dengan cara memanipulasi laporan keuangan, hal ini dilakukan untuk menarik investor untuk investasi diperusahaan yang mereka kelola. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pernyataan Sihombing dan Rahardjo (2014) menyatakan “perusahaan yang memiliki aset yang kecil atau aset yang besar namun memiliki aliran kas keluar yang besar memiliki peluang untuk melakukan manipulasi agar stabilitas perusahaan terlihat baik”. Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan hipotesis penelitian Murtanto dan Sandra (2019) yang menghasilkan *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

3. Pengaruh *Financial Target* Terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement*

Berpengaruhnya *Financial Target* dalam deteksi *fraudulent financial statement* dikarenakan perusahaan memasang laba yang diinginkan sangat tinggi dan bisa mengakibatkan manajemen melakukan *fraudulent financial statement*. Hal ini terjadi akibat tekanan yang dihadapkan oleh manajemen sangat besar, kewajiban manajemen suatu perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi membuat manajemen melakukan segala cara termasuk dengan memanipulasi laporan keuangan. Jabatan bisa terancam ketika manajemen tidak dapat menghasilkan laba yang diinginkan, tetapi ketika laba tersebut berhasil dicapai maka manajemen akan mendapatkan bonus dari pihak terkait. Laba perusahaan salah satu tolak ukur investor untuk melakukan kegiatan investasi oleh sebab itu ketika target laba tinggi atau ROA suatu perusahaan tinggi maka kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan hipotesis penelitian Nurbaiti dan Suatkab (2019) yang menghasilkan *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

4. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement*

Peneliti berpendapat bahwa ketika perusahaan mendapatkan kerugian yang terus menerus maka akan membuat manajemen mendapatkan tekanan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dan harus membuat perusahaan tidak mengalami kerugian lagi, hal ini memungkinkan manajemen melakukan *fraudulent financial statement*. Tetapi hasil penelitian *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Tidak berpengaruhnya *financial distress* dalam penelitian ini dikarenakan hanya 14 perusahaan yang terus mendapatkan kerugian di tahun penelitian total tersebut tidak sampai setengahnya dari 50 perusahaan yang diteliti, hal ini dapat dilihat dilampiran 7. Hal ini juga mungkin terjadi karena kinerja komisaris yang baik sehingga tidak terjadinya suatu kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan, walaupun dalam kenyataannya perusahaan yang dikelola dalam tahun penelitian selalu mendapatkan kerugian tetapi tidak membuat perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan hanya untuk terlihat lebih baik. Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan hipotesis penelitian Mardiana (2015) yang menghasilkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

5. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement*

Dari 50 perusahaan hanya 1 (satu) perusahaan yang tidak memiliki dewan komisaris independen yaitu PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk, 49 perusahaan sisanya memiliki dewan komisaris independen data mengenai ini telah dilampirkan di lampiran 8. Hal ini mengakibatkan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dewan komisaris independen adalah orang yang tidak memiliki kepentingan seperti halnya tidak adanya saham di perusahaan tersebut, pada penelitian ini dewan komisaris independen telah melakukan fungsinya dengan baik sehingga tidak membuat sedikitpun kesempatan untuk perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan hipotesis penelitian Adnovaldi dan Wibowo (2019) yaitu *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

6. Pengaruh Opini Auditor Terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement*

Dapat dilihat data sampel yang mendapatkan opini auditor selain wajar dengan kalimat penjelas lebih banyak dengan jumlah 123 sampel atau 82% dan melakukan *fraudulent financial statement* baik dengan *income increasing*

maupun *income decreasing*. Hal ini yang membuat hasil opini auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* disebabkan juga sampel yang mengalami opini auditor wajar dengan kalimat penjas tidak sampai setengah sampel hanya 18% dengan jumlah 27 sampel. Hasil penelitian Nurbaiti dan Suatkab (2019) menjelaskan “opini ini dapat diberikan karena adanya keraguan yang substansial mengenai kesinambungan usaha atau kelangsungan hidup, tidak diterapkannya secara konsisten standar akuntansi, diperlukannya penekanan atas suatu masalah, serta karena laporan yang melibatkan auditor lain”. Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan hipotesis penelitian Annisya *et.al.* (2016) yang menghasilkan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

7. Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement*

total sampel yang tidak mengalami pergantian direksi lebih banyak dibandingkan dengan sampel yang mengalami pergantian direksi, yang tidak mengalami pergantian direksi sebanyak 88 sampel atau 69% hal inilah yang memperkuat pada penelitian ini di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada tahun 2016-2018 bahwa pergantian direksi tidak mempengaruhi *fraudulent financial statement*. Pergantian direksi tidak berpengaruh juga dikarenakan pengawasan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada tahun 2016-2018 sangat baik dan fungsi pengawasan yang dilakukan dewan komisaris berjalan dengan baik, hal ini mengakibatkan direksi tidak bisa melakukan kecurangan karena mereka tau ketika melakukan kesalahan fatal akan dilakukan pergantian direksi baru yang lebih kompeten. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Nurbaiti dan Suatkab (2019) menyatakan “perusahaan menggantikan direksinya dengan direksi yang lebih kompeten sehingga nilai perusahaan dapat lebih baik dari sebelumnya, dan pergantian direksi juga dapat disebabkan oleh wafatnya atau berakhirnya masa jabatan direksi perseroan”. Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan hipotesis penelitian Rengganis *et.al.* (2019) yang menghasilkan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap *financial distress* sebagai berikut:
 - a. *External pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
 - b. *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
 - c. *Financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
 - d. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
 - e. *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
 - f. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
 - g. Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- 2) Variabel *external pressure*, *financial stability*, *financial target*, *financial distress*, *ineffective monitoring*, opini auditor, dan pergantian direksi terhadap *fraudulent financial statement* berpengaruh simultan.
- 3) Hasil pengujian analisis deskriptif yaitu *Ineffective monitoring* memiliki nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berkelompok dan tidak bervariasi. Sedangkan pada data variabel kecurangan laporan keuangan, *external pressure*, *financial stability*, *financial target*, *financial distress*, opini auditor, dan pergantian direksi memiliki nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi yang artinya variabel tersebut menyebar dan bervariasi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka terdapat beberapa hal yang hendak disarankan, diantaranya:

1. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat diharapkan berguna sebagai referensi untuk penelitian berikutnya, dapat menggunakan objek penelitian lain misalnya perusahaan transportasi, manufaktur, real estate sebagai objek penelitian, tahun penelitian lebih diperbanyak, serta menambah variabel penelitian. Selain itu disarankan untuk menggunakan proksi lain untuk melakukan pengukuran pada variabel *leverage* yaitu *debt to equity ratio* dan variabel ukuran perusahaan yaitu kapitalisasi perusahaan.

2. Bagi investor

Investor disarankan untuk lebih memperhatikan hasil penelitian ini yaitu *external pressure* semakin kecil *leverage* maka terindikasi kecurangan, *financial target* dan *financial stability* yang nilainya semakin tinggi mengindikasikan kecurangan laporan keuangan mengingat adanya risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi

3. Bagi perusahaan

Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi diharapkan dengan hasil ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memperhatikan aspek dari penelitian ini yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yang ada diperusahaan.

Daftar Pustaka

- [1] ACFE (2016). Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse.
- [2] Adnovaldi, Y., & Wibowo. (2019). Analisis Determinan Fraud Diamond Terhadap Deteksi Financial Statement (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik Vol.14 No.2. ISSN: 2685-6441 (Online)/ ISSN: 1907-7769 (Print)*, 125-146.
- [3] Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond (Studi Kasus Perusahaan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 23, No.1 ISSN: 1412-3126*, 72-89.
- [4] Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money*, pp.1-300. Montclair: NJ: Patterson Smith,.
- [5] Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA BANDUNG.
- [6] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Herlambang, S., & Darsono. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 4. No. 3. ISSN (Online): 2337-3806*, 1-11.
- [8] Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [9] Mardiana, A. (2015). Effect Ownership, Accountant Public Office, and Financial Distress to the Public Company Financial Fraudulent Reporting in Indonesia. *Journal of Economic and Behavioral Studies. Vol.7, No.2, pp.109-115, April 2015. ISSN; 2260-6140*, 109-115.
- [10] Murtanto, & Sandra, D. (2019). Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities (Studi Kasus pada Perusahaan Properti Investasi dan Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018). *Jurnal Media Risen Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.19 No.2, ISSN; 2442-9708 (Online)/ 1411-8831 (Print)*, 209-226.
- [11] Nurbaiti, A., & Suatkab, N. (2019). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Manajemen Indonesia. Vol.19(2), pp. 188-197, 2019. Online ISSN: 2502-3713/ Print ISSN : 1411-7835*, 188-197.
- [12] Rengganis, R. M., Sari, M. M., Budiasih, I., Wirajaya, I. G., & Suprasto, H. B. (2019). The Fraud Diamond: Element in Detecting Financial Statement of Fraud (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences Vol.6 No.3. ISSN:2395-7492*, 1-10.
- [13] Sekaran, U. (2016). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Edisi 4 Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2013. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 03, No. 02, ISSN (Online): 2337-3806*, 1-12.
- [15] Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No.99. *Advances in Financial Economics* , 53-81.
- [16] Tessa, C., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Statement: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung 2016: Pendidikan Akuntansi sebagai Katalis Revitalisasi Peran Akuntan: Kolaborasi Stakeholder untuk Akuntan Indonesia Unggul*.
- [17] Tunggal, A. W. (2014). *Mendeteksi Kecurangan dalam Akuntansi*. Harvarindo.
- [18] Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *The 9th FIPA Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Vol.5 No.1* , 399-418.
- [19] Whitaker, R. B. (1999). The Early Stages of Financial Distress. *Journal of Economics and Finance*, 23, 123-133.
- [20] Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering The Four Element Of Fraud. *CPA Journal, 74.12*, 38-42.
- [21] Zabihollah, R. (2002). *Financial Statement Fraud Prevention and Detection*. USA: John Wiley & Sons, inc.
- [22] www.sahamok.com
- [23] www.idx.co.id
- [24] www.bps.go.id
- [25] www.bi.go.id
- [26] www.detik.com
- [27] www.bisnis.com
- [28] www.wartaekonomi.co.id